

Koreksi Tanggal Wafat Umar Bin Khattab dalam Perspektif Astronomi

Akhmad Nadirin^{1*}, Ahmad Izzuddin²

¹IAIN Syekh Nurjati Cirebon, ²UIN Walisongo Semarang, Indonesia

^{1*}Email: nadirin0711@gmail.com

Abstract

Umar bin Khattab merupakan sahabat Nabi SAW yang bergelar Amirul Mukminin. Ia memimpin Islam selama lebih kurang 10 tahun sebelum ditusuk oleh Abu Lu'luah ketika sedang shalat subuh akhir tahun 23 H hingga akhirnya wafat. Terdapat banyak pendapat dalam literatur-literatur sejarah Islam tentang wafatnya Umar bin Khattab. Ada yang mengatakan 3, 4 atau 7 hari tersisa di bulan Dzulhijjah 23 H atau awal bulan Muharram tahun 24 H. Studi ini dimaksudkan untuk *pertama*, mengetahui mengapa terjadi perbedaan data wafat, *kedua* menjawab permasalahan koreksi data wafat Umar bin Khattab dalam perspektif astronomi. Permasalahan tersebut dibahas dengan penelitian kualitatif yang berupa penelitian kepustakaan (*library research*). Semua data yang diperoleh kemudian dikonversi baik ke dalam hari maupun tanggal masehi dan dicocokkan kesesuaian data-data tersebut. Hasil penelitian menunjukkan data wafat Umar bin Khattab berdasarkan perhitungan astronomi adalah pada hari Rabu, tiga hari tersisa di bulan Dzulhijjah 23 H yang bertepatan dengan tanggal 26 Dzulhijjah 23 H / 3 November 644 M.

Kata kunci : Koreksi, Wafat, Umar Bin Khattab, Astronomi

Artikel Info

Received:

17 September 2022

Revised:

29 Oktober 2022

Accepted:

23 November 2022

Published:

15 Desember 2022

Abstrak

Umar bin Khattab was a friend of the Prophet Muhammad SAW who had the title Amirul Mukminin. He led Islam for about 10 years before being stabbed by Abu Lu'luah while in the morning prayers at the end of the 23rd year until his death. There are many opinions in Islamic historical literature about the death of Umar bin Khattab. Some say 3, 4 or 7 days left in Dzulhijjah 23 H or the beginning of Muharram 24 H. This study is intended for *the first*, knowing why there is a difference in death data, *the second* answers to the problem of correction of the death data of Umar bin Khattab in an astronomical perspective. These problems are discussed with qualitative research in the form of library research. All data obtained is then converted both into days and dates and matched the suitability of the data. The results of the research show that the death data of Umar bin Khattab based on astronomical calculations is on Wednesday, three days left in the month of Dzulhijjah 23 H which coincides with the 26th of Dzulhijjah 23 H / 3 November 644 AD

Keywords: Correction, Death, Umar Bin Khattab, Astronomy

A. Pendahuluan

Umar bin Khattab merupakan salah satu sahabat Nabi Muhammad SAW yang termasuk Khulafaur Rasyidin dan menjadi khalifah kedua setelah Abu Bakar al-Shiddiq wafat dengan gelar Amirul Mukminin. Khulafaur Rasyidin merupakan sebutan yang digunakan untuk menunjuk pada masa dan sistem kepemimpinan yang lurus pasca kepemimpinan Rasulullah SAW.¹ Umar bin Khattab juga termasuk golongan *al-Sa>biqu>na al-Awwalu>n* (orang yang mula-mula masuk Islam) dan *al- 'Asyaroh al-Mubasyiru>na bi al-Jannah* (Sepuluh sahabat yang dijamin masuk surga).²

Berbicara mengenai sejarah, tidak bisa terlepas dari tempat dan waktu kejadian. Begitu juga dengan sejarah Umar bin Khattab terutama berkaitan dengan data wafatnya. Setelah Abu Bakar wafat, kekhalifahan diteruskan oleh Umar bin Khattab selama 10 tahun 6 bulan 4 hari.³ Umar terbunuh pada 3 hari tersisa bahkan malah 7 hari terisa dari Bulan Dzulhijjah.⁴ Pendapat lain mengatakan bahwa Umar dibunuh pada hari Rabu, 4 hari

tersisa bulan Dzulhijjah 23 H dan wafat pada hari Ahad bulan Muharram 24 H.⁵

Perbedaan data wafat Umar dalam literatur sejarah Islam tersebut menarik untuk diteliti. Sebagai referensi penelitian yang berhubungan dengan sejarah Islam dan astronomi adalah penelitian Muthi'ah Hijriyati yang berjudul "Rekonstruksi Sirah Nabawiyyah (Analisis *Gazwah* dalam Tinjauan Astronomi)". Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa data perang dalam Sirah Nabawiyyah ada yang sesuai dengan perhitungan astronomi sehingga memperkuat data yang sudah ada. Ada juga hasil yang malah sebaliknya yang saling kontradiktif.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan penyebab terjadinya perbedaan penulisan data wafat Umar bin Khattab dalam literatur sejarah Islam. Selain itu juga untuk menemukan koreksi data wafat Umar bin Khattab berdasarkan perhitungan astronomi.

¹ Abdullah Munib El-Basyiry, *Meneladani Kepemimpinan Khalifah : Khulafaur Rasyidin dan Khalifah Pilihan*, Jakarta : Amzah, 2017

² Muhammad Ahsa Isa dalam karyanya *Sepuluh Sahabat Nabi dijamin Masuk Surga* menyebutkan Surga yaitu Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, Thalhah, Zubeir, Abdurrahman bin 'Auf, Sa'ad, Sa'id dan Abu Ubaidah bin Jarah

³ Samsul Munir Amir, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Amzah, 2009, Hal 103

⁴ Ibnu Katsir, *Bidayah wa Nihayah, Juz 7*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, Hal 111-112

⁵ Ibnu Atsir, *al-Kamil fi at-Tarikh Jilid 2*. Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyyah. 1998 M/1418 Hal 448. Imam al-Dzahabi dalam kitab *Siyar A'lam an-Nubala* halaman 329 juga mengatakan bahwa Umar bin Khttab wafat 4 hari tersisa di Bulan Dzulhijjah 23 H

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang berupa penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab-kitab sejarah Islam antara lain *al-Bida'ayah wa al-Nihayah* karya Ibnu Katsir, *Ta'rikh al-Tabari* karya al-Umam wa al-Muluk karya Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *As'ha'ab al-Futuya* karya Imam Abi Muhammad Ali bin Ahmad bin Said bin Khazm al-Andalusi, *al-Kamil fi al-Ta'rikh* karya Ibnu Atsir, *Siyar A'lam al-Nubala'* karya Imam Syamsuddin al-Dzahabi. Pemilihan kitab-kitab ini karena kitab-kitab tersebut menyajikan perbedaan data wafat Umar bin Khattab. Adapun terkait astronomi akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Mekanika Benda Langit* karya Rinto Anugraha, *Astronomical Algorithms* karya Jean Meeus dan sebagainya. Selain itu, sumber sekunder berupa buku atau artikel sejarah sahabat Nabi dan astronomi juga digunakan untuk mempertajam analisis penelitian

Penelitian ini berfokus pada kajian kesejarahan dan astronomi, maka langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut:

pertama, identifikasi tanggal wafat Umar bin Khattab dalam berbagai kitab sejarah Islam. Setelah itu, akan dikelompokkan data tersebut, apakah saling menguatkan atau bahkan saling kontradiktif. Selain itu, juga diidentifikasi untuk mencari data tanggal wafat tersebut yang lebih masyhur. *kedua* :konversi kalender, mengkonversi atau mengalihkan data tanggal wafat,⁶ karena sebagaimana diketahui hampir semua data tersebut disusun dalam bentuk kalender hijriyyah, sedangkan kalender masehi mutlak diperlukan karena perhitungan-perhitungan astronomi beracuan pada kalender masehi. *ketiga*, Analisis data, dalam mengelola data yang ditemukan, penulis menggunakan metode konversi data wafat secara astronomi dan menganalisa secara sistematis serta mencocokkan data konversi dengan fakta sejarah. Sehingga akan diperoleh sebuah koreksi data wafat Umar bin Khattab yang valid secara sejarah maupun astronomi.

C. Hasil Dan Pembahasan

Sejarah Khulafaur Rasyidin merupakan untai peristiwa yang penting dalam sejarah Islam. Khulafaur Rasyidin merupakan sebutan yang digunakan untuk menunjuk pada masa dan sistem kepemimpinan yang lurus pasca kepemimpinan Rasulullah SAW

⁶ Konversi ini dilakukan dengan memindahkan kalender Hijriyyah ke *Julian Day* terlebih dahulu untuk kemudian dihitung pada kalender Masehi.

Dalam hal ini yang digunakan adalah teori Jean Meeus yang dianggap representatif

yaitu pemerintahan Abu Bakar al-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib.⁷

Berbicara mengenai sejarah, tidak bisa terlepas dari tempat dan waktu kejadian. Begitu juga dengan sejarah dan wafatnya Umar bin Khattab. Terdapat perbedaan data wafat Umar bin Khattab dalam berbagai literatur sejarah Islam. Padahal wafat merupakan suatu kejadian yang hanya terjadi sekali saja. Oleh karena itu perlu penelusuran ilmiah dengan perhitungan astronomi untuk mengetahui koreksi data wafat tersebut yang lebih valid. Validitas menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti sifat benar menurut bahan bukti yang ada, sesuai logika berpikir, atau kekuatan hukum.⁸ Sedangkan wafat mempunyai arti meninggal dunia (biasanya untuk raja, orang-orang besar ternama).

Astronomi sendiri merupakan padanan kata hisab, falak, miqat, rasdu, dan haiah.⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, astronomi dimaknai sebagai ilmu tentang matahari, bulan, bintang dan planet-planet

lainnya atau juga disebut dengan Ilmu Falak.¹⁰ Sedang menurut penulis ilmu ini dipahami sebagai ilmu yang mempelajari tentang lintasan benda-benda langit diantaranya Bumi, Bulan, dan Matahari.¹¹ Benda-benda langit tersebut berjalan sesuai orbitnya masing-masing, dengan orbit tersebut dapat digunakan untuk mengetahui posisi benda langit antara satu dengan lainnya.

Posisi benda langit inilah sebagai dasar perhitungan pembuatan kalender. Kalender modern yang di dasarkan pada perjalanan Matahari disebut sebagai *Gregorian Calender* yang dibuat oleh Paus Gregorius XIII pada tahun 1582. Kalender ini perhitungannya berdasarkan peredaran Bumi mengelilingi Matahari dimana untuk sekali putaran membutuhkan waktu sebanyak 365,2425 hari.

Kalender hijriyyah dikenal juga dengan kalender kamariah karena perhitungannya berdasarkan Bulan mengelilingi Bumi. Tahun hijriyyah ini pertama kali dikenalkan pada masa kekhalifahan Umar bin Khtattab setelah

⁷ Abdullah Munib El-Basyiry, *Meneladani Kepemimpinan Khalifah : Khulafaur Rasyidin dan Khalifah Pilihan*, (Jakarta : Amzah, 2017)

⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima, Kamus Digital KBBI V 0.2.1 Beta (21) Dirilis 27 Oktober Tahun 2016. Update terakhir 12 April 2018

⁹ Susiknan Azhari. *Ilmu Falak Perjumpaan Khazanah Islam dan sains Modern*. (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2007). Hal 98

¹⁰ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima, Kamus Digital KBBI V 0.2.1 Beta (21) Dirilis 27 Oktober Tahun 2016. Update terakhir 12 April 2018

¹¹ Ahmad Izzuddin, *Ilmu Falak Praktis*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012. Hal 1

2,5 tahun Umar diangkat menjadi *Amir al-Mukminin* yaitu bertepatan dengan tahun ke tujuh belas setelah hijrahnya Nabi.¹²

Penanggalan dalam kalender hiriyah bisa dikonversi ke dalam kalender masehi, begitu juga sebaliknya dari kalender masehi ke dalam kalender hijriyah. Salah satu cara yang bisa digunakan dalam sistem konversi antara lain adalah sistem konversi *Julian Day*. *Julian Day* adalah perhitungan hari secara mundur yang bahkan dimulai sebulan kalender Julian diberlakukan.

Data Wafat Umar bin Khattab

Umar bin Khattab dikenal sebagai *amir al-Mukminin* (komandan orang-orang beriman) yang sangat tegas dan berperan besar dalam perluasan wilayah Islam. Ia memimpin Islam selama lebih kurang sepuluh tahun sebelum terjadinya tragedi penusukan pada waktu shalat shubuh. Umar ditusuk oleh budak bangsa Persia yang bernama Fairuz atau Abu Lu'lu'ah yang menyebabkan luka parah hingga akhirnya ia wafat.¹³

Terjadi perbedaan pendapat mengenai wafat Umar bin Khattab dalam literatur-literatur sejarah Islam. Hal ini bisa ditelusuri pada kitab sejarah Islam seperti *Ta'rikh al-*

T{abari Ta>rikh al-Umam wa al-Mulu>k, As}ha>b al-Futuya> , al-Ka>mil fi> al-T{a>rikh , Siyar A'lam al-Nubula, al-Bida>yah wa al-Niha>yah. Dalam kitab-kitab tersebut ada yang mengatakan 3, 4, atau 7 hari tersisa di bulan dzulhijjah pada hari Rabu. Adapula yang mengatakan pada hari Ahad, 1 Muahrram 24 H. Secara lengkap penjelasan perbedaan data wafat Umar bin Khattab tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Kitab *Tarikh al-Thabari*

قال أبو جعفر: وقد قيل إن وفاته كانت في غرة المحرم سنة أربع وعشرين. حدثني الحارث, قال: طعن عمر رضي الله تعالى عنه يوم الأربعاء لأربع ليال بقين من ذي الحجة سنة ثلاث وعشرين, قال: فذكرت ذلك لعثمان الأحنسي, فقا, توفي عمر رضي الله تعالى عنه لأربع ليال بقين من ذي الحجة. وحدثني أحمد بن ثابت الرازي: قتل عمر يوم الأربعاء لأربع ليال بقين من ذي الحجة تمام ثلاث وعشرين. قال أبو جعفر: طعن عمر يوم الأربعاء لسبع بقين من ذي الحجة. وحدث عن هشام بن محمد قال قتل عمر لثلاث ليال بقين من ذي الحجة سنة ثلاث و عشرين¹⁴

Abu Ja'far berkata : dikatakan bahwa wafatnya terjadi pada bulan Muharram tahun 24 H. Harits mengatakan kepada saya: berkata Umar ra tertikam pada hari Rabu, empat hari tersisa di bulan Dzulhijjah tahun 23 H. Dia berkata : saya mengatakan ini kepada Usman al-Akhsani dan dia berkata : Umar wafat ra pada empat hari tersisa di bulan Dzulhijjah. Ahmad bin Thabit al-Razi memberitahuku : Umar terbunuh pada hari

¹² Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar, *Problematika Penentuan Awal Bulan : Diskursus antara Hisab dan Rukyat*, Malang: Madani (Kelompok Intrans Publishing), 2014 Hal. 95

¹³ Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban...*, Hal. 103

¹⁴ Abi Ja'far Muhammad bin Jarir al-Thabari, *Tharikh al-Thabari; Tarih al-Umam wa al-Muluk Jilid 2*, Beirut. Dar al-Kitab al-Ilmiyyah. 1988, Hal. 561.

Rabu, empat hari tersisa di bulan Dzulhijjah 23 H. Abu Ja'far berkata : Umar terbunuh pada hari Rabu, tujuh hari tersisa di bulan Dzulhijjah. Telah meriwayatkan dari Hisyam bin Muhammad berkata: Umar terbunuh pada hari Rabu, tiga hari tersisa di bulan Dzulhijjah 23 H.

Dalam kitab *Shahih al-Thabari ini*, disebutkan banyak data wafat Umar bin Khattab dari jalur periwayan yang berbeda-beda. Dari berbagai jalur periwayatan tersebut, mayoritas mengatakan hari terbunuhnya Umar bin Khattab adalah pada hari Rabu. Sedangkan mengenai tanggalnya terjadi perbedaan satu dengan yang lain. Sebagian besar mengatakan empat hari tersisa di bulan Dzulhijjah 23 H, sedangkan yang lain mengatakan tiga hari atau tujuh hari terisa di bulan Dzulhijjah 23 H. Bahkan ada yang mengatakan Umar wafat pada awal bulan Muharram tahun 24 H. Namun dalam kitab ini tidak diterangkan kapan waktu pemakaman Umar sebagaimana yang tercantum dalam kitab yang lain.

Perbedaan data-data tersebut memang diterima oleh Imam al-Thabari apa adanya dari periwayat sebelumnya tanpa melakukan verifikasi keshahihan riwayat tersebut baik dari segi matan ataupun sanad sebagaimana yang dilakukan ketika menerima sebuah hadis. Ini yang menjadi salah satu sisi negatif

dari penulisan kitab *Shahih Tarikh al-Thabari* sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad bin Thair al-Barzanji ketika mentakhrij kitab tersebut.

Kitab *Ashabu al-Futya*

هو: عمر بن الخطاب بن نفيل ... وفاته : قيل طعن يوم الأربعاء لأربع ليال بفين من ذي الحجة سنة (٢٣) ودفن يوم الأحد صباح هلال المحرم سنة (٢٤) على الأرجح¹⁵

Dialah Umar bin Khattab bin Nafil. Wafatnya : dikatakan bahwa ia ditikam pada hari Rabu, empat hari tersisa pada bulan Dzulhijjah tahun 23 H dan dimakamkan pada hari Ahad pagi, awal bulan Muharram tahun 24 H.

Dalam kitab ini dijelaskan waktu wafatnya dan saat pemakamannya. Menurut pendapat yang kuat, Umar wafat pada hari Rabu, empat hari tersisa di bulan Dzulhijjah dan tidak ada riwayat lain yang dicantumkan dalam kitab ini mengenai data wafatnya selain tanggal dan hari tersebut. Di kitab ini juga ditambahkan bahwa pemakaman Umar bin Khattab dilakukan pada hari Ahad pagi pada permulaan bulan Muharram 24 H. Data wafat Umar bin Khattab ini sama dengan mayoritas riwayat yang ada dalam kitab *Shahih Tarikh al-Thabari*.

¹⁵ Al-Imam Abi Muhammad Ali bin Ahmad bin Said bin Khazm al-Andalusi, *Ashabu al-Futya*, Beirut. Dar al-Kitab al-Ilmiyyah. 1995, Hal. 40.

Kitab *al-Kamil fi al-Tarikh*

ولم يزل يذكر الله تعالى ويديم الشهادة إلى أن توفي ليلة الأربعاء لثلاث بقين من ذي الحجة سنة ثلاث وعشرين. وقيل طعن يوم الأربعاء لأربع بقين من ذي الحجة ودفن يوم الأحد هلال محرم سنة أربع وعشرين.¹⁶

Dan dia masih mengingat Allah SWT dan melanggengkan kesaksiannya hingga maut menjemputnya pada malam Rabu, tiga hari tersisa di bulan Dzulhijjah tahun 23 H. dimakamkan pada hari Ahad, awal bulan Muharram tahun 24 H.

Dalam kitab karya Ibnu Atsir ini diperoleh data wafat yang berbeda dengan mayoritas riwayat. Dalam kitab ini disebutkan bahwa Umar wafat pada malam Rabu, tiga hari tersisa di bulan Dzulhijjah 23 H. Mayoritas pendapat mengatakan Umar wafat pada hari Rabu empat hari tersisa di bulan dzulhijjah 23 H. Adapun mengenai hari pemakamannya sama dengan riwayat yang tercantum pada kitab *Ashabu al-Futya* yaitu dimakamkan pada hari Ahad, permulaan bulan Muharram 24 H.

Kitab *Siyar A'lam al-Nubala*

وقال معدان بن أبي طلحة: أصيب عمر يوم الأربعاء لأربع بقين من ذي الحجة، وكذا قال زيد بن أسلم وغير واحد. وقا إسماعيل بن محمد بن سعد بن

أبي وقاص: إنه دفن يوم الأحد مستهل المحرم.¹⁷

Dan berkata Ma'dan bin Abi Thalbah : pada hari Rabu, Umar terluka, empat hari tersisa dari bulan Dzulhijjah. Begitu juga Zaid bin Aslam dan teman yang lainnya mengatakan Hal sama. Dan Ismail bin Muhammad bin Sa'ad bin Abi Waqqas mengatakan bahwa ia dimakamkan pada hari permulaan Muharram.

Data wafat Umar bin Khattab dalam kitab ini sama dengan mayoritas pendapat dalam kitab tarikh yang lainnya. Umar wafat pada hari Rabu, empat hari tersisa di bulan Dzulhijjah. Selain data wafat, juga dijelaskan bahwa Umar dimakamkan pada hari Ahad pada permulaan bulan Muharram 24 H. Penjelasan ini sama dengan yang ada dalam kitab *ashabu al-Futya* dan kitab *al-Kamil fi al-Tarikh* tentang hari dan tanggal wafat serta pemakamannya.

Kitab *al-Bidayah wa al-Nihayah*

قال الواقدي ... طعن عمر يوم الأربعاء لأربع ليال بقين من ذي الحجة سنة ثلاث وعشرين، ودفن يوم الأحد صباح هلال المحرم سنة أربع وعشرين¹⁸ وقال ابن جرير: حدثت عن هشام بن محمد قال: قتل عمر لثلاث بقين من ذي الحجة سنة ثلاث وعشرين فانت خلفته عشر سنين وستة أشهر وأربعة أيام.¹⁹

Umar tertikam pada hari Rabu, empat hari

¹⁶ Ibnu Atsir, *al-Kamil fi al-Tarih Jilid 2*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, Hal. 448.

¹⁷ Al-Imam Syamsu al-Din al-Dzahabi, *Siyar A'lam al-Nubala'*, ... Hal. 329-330.

¹⁸ Ibnu Katsir, *al-Bidayah wa al-Nihayah Juz 7*, ... Hal 111

¹⁹ Ibnu Katsir, *al-Bidayah wa al-Nihayah Juz 7*, ... Hal 111

tersisa di bulan dzulhijjah 23 H dan dimakamkan pada hari Ahad, awal bulan Muharram 24 H. Dan Ibnu Jari berkata: telah menceritakan kepadaku Hasyim bin Muhammad berkata: Umar terbunuh tiga tersisa bulan Dzulhijjah tahun 23 H.

Pada kitab karangan Ibnu Katsir ini mencantumkan dua data wafat yang berbeda seperti dalam kitab *Shahih Tarikh al-Thabari*. Riwayat pertama mengatakan Umar wafat pada hari Rabu, empat hari tersisa di bulan Dzulhijjah 23 H. Data ini merupakan pendapat mayoritas yang tercantum dalam kitab tarikh yang lain. Sedangkan riwayat lain menyebutkan pada hari Rabu, tiga hari tersisa di bulan Dzulhijjah 23 H.

Dari berbagai literatur sejarah Islam di atas, terdapat banyak pendapat tentang wafat Umar bin Khattab. Perbedaan ini karena jalur periwayatan yang bermacam-macam yang diterima oleh pengarang kitab. Berdasarkan metode penulisan kitab-kitab tarikh tersebut, tidak ada yang menuliskan secara eksplisit teknik penulisan yang digunakan dalam penentuan waktu sebuah kejadian. Semua data waktu yang digunakan dalam tersebut berdasarkan hasil periwayatan. Hal ini bisa dilihat dari kalimat-kalimat yang digunakan dalam periwayatan seperti *haddatsana*, *akhbarona*, *haddatsani*, *akhbaroni*, *qiila* (tanpa mencantumkan periwayatnya) dan lain

sebagainya.

Penulisan dengan metode tersebut memiliki sisi negatif. Hal ini terutama ketika terjadi perbedaan matan dalam beragam jalur periwayatan tersebut. Sebagaimana pendapat beberapa ulama yang diungkapkan oleh Muhammad bin Thair al-Barzanji ketika mentakhrij kitab *Shahih Tarikh al-Thabari*. Diantara catatan negatif tersebut antara lain:²⁰ *pertama*, tidak ada analisa dari Imam al-Thabari. Ia hanya menyebutkan riwayat sejarah saja dan menyerahkan tanggung jawab riwayat tersebut kepada periwayat sebelumnya. Padahal Imam al-Thabari adalah seorang ulama ahli hadis dan ia mampu menerapkan metode ahli hadis dengan memeriksa sanadnya, tanpa harus masuk ke dalam wilayah matannya; *kedua*, Imam al-Thabari jarang menyebutkan kitab sebelumnya yang dijadikan sebagai buku rujukan; *ketiga*, Imam al-Thabari terkadang melakukan pemenggalan cerita dari sebuah kejadian untuk menyebutkan berbagai macam riwayat atau memenggalnya karena kejadiannya berlangsung hingga bertahun-tahun lamanya; *keempat*, Imam al-Thabari terlalu terkonsentrasi pada sisi politik

Sedangkan dalam penulisan kitab *Siyar A'lam al-Nubala*, Imam al-Dzahabi telah melakukan kajian kritik dan analisis. Ia tidak

²⁰ Imam al-Thabari, *Tarikh At-Thabari: Tarikh al-Umam wa al-Muluk Jilid 2*, terj. Abu Ziad Copyright©2022. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*. This is an open

Muhammad Dhiaul-Haq, Jakarta: Pustaka Azzam. Hal 157-161

membiarkan peristiwa sejarah berjalan tanpa kritik jika menurutnya perlu dikritik dan dijelaskan. Oleh karena itu, terkadang ia menolak peristiwa yang dinilainya mungkar atau mengoreksi peristiwa sejarah yang masih sebatas asumsi atau mendukung pendapat penulis lain dan lain sebagainya.

Karakteristik Kalender dan Julian Day

Sebelum proses konversi, maka harus diketahui dahulu karakteristik dari masing-masing kalender. Adapun karakteristik dari kalender masehi adalah sebagai berikut:²¹ *pertama*, Umur rata-rata kalender ini 365,25 hari dengan 1 tahun berumur 365 hari (tahun basitah, umur Februari 28 hari) dan berumur 366 hari (tahun kabisat, umur Februari 29 hari); *kedua*, tahun kabisat adalah bilangan yang habis dibagi 4 kecuali bilangan abad harus habis dibagi 400. Terdapat satu siklus dalam empat tahun, artinya 3 tahun berupa tahun basitah yang berumur 365 hari dan satu tahun penggenapan atau tahun kabisat yang berumur 366 hari; *ketiga*, dalam satu siklus umurnya adalah 1.461 hari (4 tahun);

keempat, terdapat koreksi Gregorius yang saat ini berjumlah 13 hari

Adapun karakteristik kalender hijriyyah adalah:²² *pertama*, umur rata-rata setiap tahunnya adalah 354 hari 8 jam 48 menit 36 deti atau 354 11/30 hari; *kedua*, terdapat satu siklus pada setiap 30 tahun dengan 11 tahun kabisat dan 19 tahun basitah; *ketiga*, umur dalam satu siklus adalah 10.631 hari²³; *keempat*, permulaan kalender hijriyyah dan masehi tidak sama sehingga kedua kalender ini memiliki selisih hari. Selisih antara kedua kalender adalah 227.016 hari²⁴

Konversi kalender adalah perpindahan dari sistem satu perhitungan kalender ke sistem perhitungan lainnya. Terdapat beragam cara dan metode yang ditawarkan dalam menghitung konversi. Namun dengan adanya perubahan sistem dari kalender Julian ke Gregorius menimbulkan kesulitan tersendiri saat harus membandingkan peristiwa astronomis yang terpisah rentang waktu yang cukup lama.²⁵ Oleh karena itu, terdapat perhitungan *Julian Day*²⁶ untuk

²¹ Muhyidin Khazin, *Ilmu Falak : Dalam Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Buana Pustaka, 2008, Hal. 105

²² Abd. Salam Nawawi, *Ilmu Falak: Cara Praktis Menghitung Waktu Shalat, Arah Kiblat, dan Awal Bula*, Sidoarjo: Aqaba, 2010, Hal.52-54. Begitu juga dinyatakan oleh Ahmad Musonnif dalam karyanya *Ilmu Falak: Metode Hisab Awal Waktu Shalat, Arah Kiblat, Hisab Urfi dan Hisab Hakiki Awal Bulan*, Yogyakarta: Teras, 2011, Hal. 105-111

²³ Angka ini didapat dari kalkulasi $19 \times 354 + 11 \times 355 = 10.631$

²⁴ Terdapat perbedaan pendapat kapan mengenai 1 Muharram 1 H. berdasarkan rukyah, 1 Muharram jatuh pada hari Jum'at, 16 Juli 622 M, sedangkan berdasar Hisab jatuh pada hari Kamis, 15 Juli 622 M. (al Thai, 2007 : 257)

²⁵ Rinto Anugraha, *Mekanika Benda Langit*, Yogyakarta: tp, 2012 Hal. 8

²⁶ *Julian Day* berbeda dengan *Julian Date* atau tanggal dalam kalender Julian. Menurut Jean Meeus,

membandingkan hari dan tanggal yang cukup jauh ke belakang. Secara umum, fungsi *Julian Day* adalah²⁷: *pertama*, untuk menghitung posisi benda langit seperti bulan dan planet yang selanjutnya dapat digunakan untuk menentukan bulan baru, waktu shalat dan sebagainya. *kedua*, sebagai dasar untuk menentukan fenomena alam, seperti menentukan kemiringan orbit rotasi bumi, menghitung terjadinya *equinox* dan *solstice* dan sebagainya.

Julian Day sendiri dipahami sebagai jumlah hari yang dilalui sejak Senin, 1 Januari 4713 SM²⁸ pada pukul 12:00:00 UT (*Universal Time*) atau GMT (*Greenwich Mean Time*) atau hitungan hari dan fraksinya secara terus menerus dari awal tahun -4712.²⁹ Karena perhitungan baru dimulai pada pukul 12 siang, hitungan yang ada pada hari tersebut adalah $\frac{1}{2}$ JD. Untuk mengkonversi dari hijriyyah ke masehi atau sebaliknya adalah dengan mengkonversi terlebih kedua kalender tersebut ke dalam *Julian Day*. Setelah dalam bentuk *Julian Day* dikonversi balik ke dalam hijriyyah atau masehi.

Menghitung Hari dan Pasaran dengan

tanggal Julian dimaknai sebagai hari yang ada di kalender Julian dan kalender ini otomatis tidak digunakan lagi setelah ada reformasi Gregorian. Sementara *Julian Day* lebih pada perhitungan hari secara mundur yang bahkan dimulai sebelum tanggal Julian diberlakukan.

Julian Day (JD)

Dengan menggunakan JD, hari yang ada pada suatu tanggal pun dapat dapat dilacak. Karena pergantian hari terjadi pada pukul 00:00:00, sedangkan JD mengandung angka xxxxxxxx,5, maka awal perhitungannya adalah menambahkan JD dengan 1,5 lalu dibagi dengan tujuh.³⁰ Sisa perhitungan selanjutnya ditambah 1 yang menunjukkan nomor hari. Dalam penomoran hari, Julian Day mengawali dari hari Ahad sebagai hari pertama, Senin hari kedua dan seterusnya.

Untuk menentukan pasaran, maka sama seperti menentukan hari yaitu JD ditambah dengan 1, 5. Setelah itu dibagi dengan 5 (banyaknya pasaran). Sisa perhitungan selanjutnya ditambah dengan 1. Dalam penomoran pasaran, 1 menunjukkan kliwon, 2 menunjukkan legi, 3 menunjukkan pahing, 4 menunjukkan pon dan 5 menunjukkan wage.

Kesesuaian Data Wafat dengan Perhitungan Astronomi

Sebagaimana yang telah diterangkan pada bab sebelumnya, data tanggal wafat Umar bin Khattab juga terjadi perbedaan

²⁷ Rinto Anugraha, *Mekanika Benda Langit*, Yogyakarta: tp, 2012, Hal 8

²⁸ Rinto Anugraha, *Mekanika Benda ...* Hal.. 8

²⁹ Jean Meeus, *Astronomical Algorithm, terj. Khafid*, ttp, tp, tt, Hal. 54

³⁰ Jean Meeus, *Astronomical Algorithm, terj. Khafid ...*, Hal. 58

pendapat. Perbedaan tersebut yang sebagaimana yang terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1: Data Wafat Umar bin Khattab

No	Nama Kitab	Data Wafat
1	تاريخ الطبري	Malam Rabu, 3 atau 4 atau 7 hari sebelum bulan Dzulhijjah berakhir tahun 23 H. Ada juga yang mengatakan wafat pada bulan Muharram 24 H
2	اصحاب الفتيا	Dibunuh hari Rabu, 4 hari tersisa bulan Dzulhijjah 23 H. Wafat hari Ahad, bulan Muharram 24 H
3	الكامل فى التاريخ	Malam Rabu, 3 hari atau 4 hari tersisa dari bulan Dzulhijjah 23 H
4	سير اعلام النبلاء	Rabu, 4 hari terisisa dari bulan Dzulhijjah 23 H
5	البداية والنهاية	Rabu, 3 atau 4 hari terisisa dari bulan Dzulhijjah 23 H.

Dari tabel 1. tersebut diperoleh bahwa mayoritas ahli sejarah menyatakan bahwa Umar bin Khattab wafat pada hari Rabu dan tanggalnya wafatnya antara 3, 4, atau 7 hari tersisa di bulan Dzulhijjah 23 H. Adapun mengenai bulan wafatnya, mayoritas juga sependapat bahwa ia wafat pada bulan Dzulhijjah 23 H. Perbedaan bulan wafat hanya dalam kitab *Ashhab al-Futya* saja yaitu wafat pada bulan Muharram 24 H. Sedangkan berkenaan dengan tahun wafatnya juga sepakat bahwa beliau wafat pada tahun 23 H kecuali *Ashhab al-Futya* pada tahun 24 H.

Untuk mengetahui validitas hari, tanggal, bulan dan tahun wafat tersebut maka perlu diverifikasi ketersesuaian antar data-data tersebut. Cara yang digunakan adalah dengan konversi data tersebut kedalam kalender Masehi. Data yang digunakan sebagai data pembanding dan konversi adalah 4 hari hari tersisa di bulan Dzulhijjah 23 H.

Tabel 2: Hasil Konversi dengan *Julian Day*

Data wafat	JD	Hari	Tanggal Masehi
7 hari tersisa bulan Dzulhijjah 23 H	1956581,5	Sabtu	30 Oktober 644 M
4 hari tersisa bulan Dzulhijjah 23 H	1956584,5	Selasa	2 November 644 M
3 hari tersisa bulan Dzulhijjah 23 H	1956585,5	Rabu	3 November 644 M
1 Muharram 24 H	1956589,5	Ahad	7 November 644 M

Berdasarkan Tabel 2. konversi tersebut ke dalam hari maupun ke dalam kalender Masehi maka 4 hari sebelum berakhirnya bulan Dzulhijjah 23 H bersesuaian dengan hari Selasa sedangkan untuk tanggal 3 hari sebelum berakhirnya bulan Dzulhijjah 23 H bertepatan dengan hari Rabu. Sedangkan mayoritas pendapat mengatakan bahwa Umar bin Khattab wafat pada hari Rabu. Oleh karena itu, tanggal yang tepat hari wafat Umar bin Khattab adalah 26 Dzulhijjah 23 H atau 3 hari sebelum berakhirnya bulan Dzulhijjah 23 H yang bertepatan dengan tanggal 3 November 644 M.

Adapun dalam kitab *Ashhabu al-Futya* disebutkan bahwa Umar meninggal pada hari

Ahad, 1 Muharram 24 H. Secara perhitungan astronomi maka tepat bahwa 1 Muharram 24 bertepatan dengan hari Ahad atau bertepatan dengan tanggal 7 November 644 H. Namun berdasarkan riwayat yang masyhur, mayoritas mengatakan bahwa Umar bin Khattab wafat pada hari Rabu, bukan pada hari Ahad meskipun secara perhitungan astronomis hari Ahad bertepatan dengan tanggal 1 Muharram 24 H.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan astronomi tersebut, maka data tanggal wafat Umar yang sesuai dengan perhitungan astronomi dan juga mayoritas pendapat ahli sejarah adalah hari Rabu pahing, 26 Dzulhijjah 23 H/3 November 644 M (3 hari tersisa di bulan Dzulhijjah 23 H), bukan 4 hari tersisa dari bulan Dzulhijjah 23 H/Selasa, 2 November 644 M) dan dimakamkan pada hari Ahad, 1 Muharram 24 H/7 November 644 M.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan bisa disimpulkan bahwa: *pertama*, penyebab terjadinya perbedaan penulisan data wafat Umar bin Khattab adalah karena banyaknya jalur periwayatan yang berbeda dan mengabarkan tentang informasi Khulafaur Rasyidin beragam pula. Para penulis sejarah Islam menulis data wafat berdasarkan informasi yang mereka terima

dari riwayat sebelumnya. Penulis sejarah memberikan keluasaan kepada pembaca untuk bisa memilah dan memilih data yang dianggap lebih valid; *kedua*, berdasarkan perhitungan astronomi maka data wafat Umar

bin Khttab wafat pada hari Rabu Pahing, bertepatan dengan tanggal 26 Dzulhijjah 23 H/ 3 November 644 M dan dimakamkan pada hari Ahad, 1 Muharram 24 H/7 November 644 .

DAFTAR PUSTAKA

- Anugraha, Rinto. *Mekanika Benda Benda Langit*, Yogyakarta, TP, 2012
- Azhari, Susiknan, *Ilmu Falak : Perjumpaan Khazanah Islam dan Sains Modern* , Yogyakarta, Suara Muhammadiyah, 2007, 105
- el-Basyiry, Abdullah Munib. *Meneladani Kepemimpinan Khalifah : Khulafaur Rasyidin dan Khalifah Pilihan*. Jakarta : Amzah. 2017
- Butar-Butar, Arwin Juli Rakhmadi, *Problematika Penentuan Awal Bulan : Diskursus antara Hisab dan Rukyat*, Malang: Madani (Kelompok Intrans Publishing), 2014
- al-Dzahabi, Imam Syamsuddin, *Siyar A'lam an-Nubula*, Beirut. Dar al-Kitab al-Ilmiyyah, 2010
- al-Imam Abi Muhammad Ali bin Ahmad bin Said bin Khazm al-Andalusi, *Ashabu al-Futya*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 456 H
- Ibnu Atsir. *al-Kamil fi at-Tarikh Jilid 1*. Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyyah. 1998 M/1418 H
- Ibnu Atsir. *al-Kamil fi al-Tarih Jilid 3*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1998 M/1418 H
- Ibnu Jarir al-Thabari. *Tarikh At-Thabari: Tarikh al-Umam wa al-Muluk Jilid 2*. Beirut. Dar al-Kitab al-Ilmiyyah. 1988
- Ibnu Jarir al-Thabari. *Tarikh al-Thabari; Tarikh al-Umam wa al-Muluk Jilid 3*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 310 H/664 M
- Ibnu Jarir al-Thabari. *Tarikh At-Thabari: Tarikh al-Umam wa al-Muluk Jilid 2*, terj: Abu Ziad Muhammad Dhiaul-Haq, Jakarta: Pustaka Azzam, 2011
- Ibnu Katsir, *al-Bidayah wa al-Nihayah Juz 7*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah,
- Ibnu Katsir, *al-Bidayah wa al-Nihayah*, terj. Lukman Hakim dkk, Jakarta: Pustaka Azzam, 2012
- Ibnu Katsir, *al-Bidayah wa al-Nihayah. Juz 11*. Beirut : Markaz al-Bihuts wa al-Dirosah al-Arabiyyah wa al-Islamiyyah. 1418 H/1998 M
- Imam al-Dzahabi, *Nuzhatul Fudhala Tahdzib Siyar A'lam al-Nubala*, ter. Munir Abudin, Jakarta, Pustaka Azzam, 2008
- Isa, Muhammad Ahsa. *Sepuluh Sahabat Nabi dijamin Masuk Surga*. terj. Fajar Kurnianto. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i. 2011
- Izzuddin, Ahmad. *Ilmu Falak Praktis*. 2012. Semarang. Pustaka Rizki Putra
- Khazin, Muhyidinn, *Ilmu Falak dalam Teori*

- dan Praktek*, Buana Pustaka, 2004
- Meeus, Jean. *Astronomical Algorithms*. terj. Khafid, ttp, tp, tt
- Musonnif, Ahmad. *Ilmu Falak: Metode Hisab Awal Waktu Sahalat, Arah Kiblat, Hisab Urfi, dan Hisab Hakiki Awal Bulan*, Yogyakarta: Teras, 2011
- Nawawi, Abdul Salam. *Ilmu Falak: Cara Praktis Menghitung Waktu Shalat, Arah Kiblat, dan Awal Bulan*, Sidoarjo: Aqaba, 2008
- al-Thai, Muhammad Basil. *‘Ilm Falak wa al-Taqwim*, Lebanon: Dar al-Nafes, 2007
- Aplikasi Resmi dari Lembaga Terkait
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima, Kamus Digital KBBI V 0.2.1 Beta (21) Dirilis 27 Oktober Tahun 2016. *Update* terakhir 12 April 2018